

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Promosi kesehatan merupakan salah satu bentuk intervensi di bidang kesehatan untuk memperbaiki status kesehatan masyarakat. Dilihat dari keluasan dan keberagaman aktivitasnya, dapat dikatakan bahwa promosi kesehatan adalah bentuk baru dari kesehatan masyarakat. (Tones and Green, 2004). Green dan Kreuter (2005) menyatakan bahwa promosi kesehatan adalah kombinasi upaya-upaya pendidikan, kebijakan (politik), peraturan, dan organisasi untuk mendukung kegiatan-kegiatan dan kondisi-kondisi hidup yang menguntungkan kesehatan individu, kelompok, atau komunitas. Menurut Kementerian/Departemen Kesehatan Republik Indonesia pengertian promosi kesehatan yaitu upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengendalikan faktor-faktor kesehatan melalui pembelajaran dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, agar mereka dapat menolong dirinya sendiri, serta mengembangkan kegiatan yang bersumberdaya masyarakat, sesuai sosial budaya setempat dan didukung oleh kebijakan publik yang berwawasan kesehatan (Keputusan Menteri Kesehatan No. 1114/ Menkes/ SK/ VIII/ 2005).

Promosi kesehatan sebagai bagian dari program kesehatan masyarakat di Indonesia harus mengambil bagian dalam mewujudkan visi pembangunan kesehatan di Indonesia. Dalam Undang-Undang Kesehatan RI no 36 tahun 2009, disebutkan bahwa visi pembangunan kesehatan adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi. Promosi kesehatan sebagai bagian dari program kesehatan masyarakat di Indonesia harus mengambil bagian dalam mewujudkan visi pembangunan kesehatan di Indonesia tersebut, sehingga promosi kesehatan dapat juga diartikan bahwa masyarakat mau dan mampu memelihara dan meningkatkan kesehatannya (Soekidjo Notoatmodjo, 2010). Piagam Ottawa memiliki 5 butir

rumusan upaya promosi kesehatan, yaitu: kebijakan berwawasan kesehatan, lingkungan yang mendukung, reorientasi pelayanan kesehatan, ketrampilan individu, dan gerakan masyarakat.

Kesehatan merupakan hal yang dicari oleh semua orang. Menurut *World Health Organization* (WHO) kesehatan adalah suatu keadaan sehat yang utuh secara fisik, mental, dan sosial, serta bukan hanya merupakan bebas dari penyakit. Salah satu cara menjaga agar tubuh tetap dalam keadaan sehat adalah dengan gaya hidup yang bersih dan sehat. Derajat kesehatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu perilaku lingkungan, pelayanan kesehatan, dan keturunan. Perilaku kesehatan pada dasarnya adalah suatu respon seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan serta lingkungan. Dalam kesehatan hubungan perilaku sangatlah erat sekali, banyak hal yang tanpa kita sadari dari perilaku yang kecil dapat menimbulkan efek kesehatan yang besar bagi seseorang. Salah satu contohnya adalah berupa pesan kesehatan yang sedang maraknya digerakkan oleh promotor kesehatan tentang mencuci tangan sebelum melakukan aktifitas, kita semua tahu bahwa mencuci tangan merupakan hal yang sederhana, tetapi dari hal kecil tersebut kita bisa melakukan revolusi kesehatan ke arah yang lebih baik. Sungguh besar efek perilaku tersebut bagi kesehatan, begitu pula dengan kesehatan yang baik akan tercermin apabila seseorang tersebut melakukan perilaku yang baik.

Pendidikan yang rendah menjadikan masyarakat sulit memahami akan pentingnya *higylene* perorangan dan sanitasi lingkungan untuk mencegah terjangkitnya penyakit menular. Dengan sulit memahami arti penting Perilaku Hidup yang Bersih dan Sehat (PHBS) menyebabkan masyarakat tidak peduli terhadap upaya pencegahan penyakit menular (Amalia,2009). Hal diatas akan berbeda dengan masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi, karena memiliki Perilaku Hidup yang Bersih dan Sehat (PHBS) lebih baik. Hal ini sesuai dengan penelitian Goodman bahwa seseorang yang berpendidikan tinggi dapat lebih memelihara tingkat kesehatannya dari pada seseorang yang berpendidikan lebih rendah, seseorang yang berpendidikan lebih tinggi lebih

mudah untuk menjaga kesehatan lingkungannya. Memahami dan mengamati perilaku kesehatan masyarakat sangatlah perlu dilakukan, hal ini bisa dijadikan sebagai studi awal dalam pemecahan masalah kesehatan yang ada dimasyarakat. Sehingga kita dapat melakukan promosi kesehatan yang efektif dan tepat sasaran dengan tujuan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Oleh karena itu perlu diselenggarakan upaya kesehatan dengan pendekatan pemeliharaan, promosi kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif) yang diselenggarakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan. Dalam rangka memajukan kesehatan masyarakat serta meningkatkan derajat kesehatan masyarakat maka diperlukan strategi promosi kesehatan yang baik kepada pemerintah, tokoh masyarakat, dan khususnya kepada masyarakat. Untuk mengetahui derajat kesehatan masyarakat desa dapat diperoleh melalui pendataan terhadap masyarakat desa tentang Perilaku Hidup yang Bersih dan Sehat (PHBS). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan perilaku yang di praktekan oleh setiap individu dengan kesadaran sendiri untuk meningkatkan kesehatanya dan berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan yang sehat. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 2269/Menkes/PER/XI/2011 Tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menyatakan bahwa Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang di praktekan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat.

Masalah kesehatan dunia yang saat ini menjadi sorotan dan sangat penting untuk mendapatkan perhatian dari dunia kesehatan dan masyarakat umum adalah penyakit akibat virus corona. Coronavirus merupakan keluarga besar virus bersifat zoonotik. Virus ini menyebabkan penyakit dari hewan ke

manusia dan kini sudah bertransmisi dari manusia ke manusia. Pada manusia, coronavirus dapat menyebabkan infeksi pernapasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah, seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Virus corona yang baru ditemukan ini merupakan penyebab dari penyakit Covid-19. Penularan penyakit ini terjadi dari pasien positif Covid-19 melalui droplet yang keluar saat batuk dan bersin (Han Y, 2020). Akan tetapi diperkirakan juga bahwa virus ini menyebar dari orang yang tidak bergejala namun hasil pemeriksaan menunjukkan positif Covid-19. Selain itu, telah diteliti bahwa virus ini dapat hidup pada media aerosol (yang dihasilkan melalui nebulizer) selama setidaknya 3 jam (Susilo dkk, 2020). Tindakan protokol kesehatan yang ditetapkan oleh WHO dan Kementerian Kesehatan RI tidak akan berjalan sebelum masyarakat dibekali dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang baik dalam pelaksanaannya. Diperlukan adanya sosialisasi dan upaya-upaya promosi kesehatan yang gencar sehingga terdapat perubahan pada kognitif, efektif dan psikomotor masyarakat dalam pencegahan Covid-19 (Saqlain et al., 2020).

Pemerintah perlu mempublikasikan data yang terbuka, akurat dan komprehensif terkait kondisi penyebaran Covid-19. Data terbuka dari distribusi pandemi dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap pemerintah dan menghasilkan stabilitas masyarakat. Sebaliknya, data yang disembunyikan dari publik justru akan membuat ketidakpercayaan masyarakat dalam mengikuti himbauan pemerintah (Farizi & Harmawan, 2020). Pemerintah harus sigap dalam melacak area atau zona dengan kasus penularan yang tinggi sehingga proses identifikasi lokasi yang terdampak parah bisa segera ditindaklanjuti, baik oleh tenaga medis dan pemerintah (Suryaatmadja & Maulani, 2020). Covid-19 biasanya dimulai dengan gejala demam kemudian diikuti oleh batuk kering. Pada pasien dengan penyakit kronis, gejala dapat disertai pneumonia, nyeri dada dan sesak napas. Penyakit Covid-19 jarang menyebabkan hidung tersumbat, bersin, ataupun sakit tenggorokan, hanya sekitar 5% pada pasien. Jumlah kasus Covid-19 meningkat cepat dalam kurun waktu singkat sejak kasus pertama yang

terjadi pada awal Desember 2019 di Wuhan. *World Health Organization* (WHO) menetapkan penyakit Covid-19 sebagai pandemi dunia pada Maret 2020.

Pada tanggal 25 Mei 2020, jumlah kasus Covid-19 di dunia telah mencapai 5,3 juta, kasus menyebar di 215 negara. Sementara itu, jumlah kasus di Indonesia telah meningkat secara signifikan menjadi 22.750 kasus yang dilaporkan per 25 Mei 2020 dengan tingkat kematian mencapai 6,1%. DKI Jakarta merupakan provinsi dengan jumlah kasus tertinggi yaitu mencapai 6,6 ribu kasus. Upaya mencegah penyebaran virus dan menanggulangi dampak pandemi Covid-19 bukan hanya merupakan tanggung jawab pemerintah semata, tetapi memerlukan peran serta setiap elemen masyarakat. Apabila setiap warga masyarakat berperan aktif dalam upaya pencegahan, maka pandemi Covid-19 akan berhasil dikendalikan. Menurut WHO, tindakan pencegahan yang dapat dilakukan antara lain mencuci tangan secara teratur, menghindari menyentuh bagian wajah, menjaga kebersihan, menutup mulut ketika batuk atau bersin, tetap di rumah jika merasa tidak sehat, menggunakan masker saat beraktivitas, dan menjaga jarak minimal satu meter. Kebijakan menjaga jarak diberlakukan di beberapa negara untuk menghindari penularan virus melalui droplet, termasuk di Indonesia yang mulai menerapkan *social distancing* yang kini diubah menjadi istilahnya *physical distancing*.

*Physical distancing* adalah salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebaran virus corona. Hal ini tampak mudah, tetapi pada dasarnya sulit diterapkan secara konsisten di masyarakat karena merupakan sebuah tindakan yang relatif baru dan belum menjadi kebiasaan, apalagi perilaku di masyarakat. Pengenalan tindakan baru menjadi kebiasaan dan bahkan menjadi perilaku yang memerlukan waktu dan memerlukan promosi secara berulang-ulang. Masyarakat desa juga tidak bisa lepas dari pandangan masyarakat, bahwa mayoritas masyarakat desa masih hidup dibawah garis kemiskinan, dan kesehatan sangat erat hubungannya dengan sumber daya sosial ekonomi. Teori terdahulu telah menyebutkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Pada kasus pandemi Covid-19 di Indonesia,

pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 sangat diperlukan sebagai dasar masyarakat dalam menunjukkan perilaku pencegahan Covid-19. Di Desa Penarukan Kabupaten Buleleng masih banyak masyarakat yang belum peduli dan peka terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) berkaitan erat dengan pencegahan penyebaran Covid-19. Masyarakat di Desa Penarukan Kabupaten Buleleng masih banyak yang tidak menggunakan masker pada saat melakukan aktivitas di luar rumah, kurangnya kesadaran dalam melakukan cuci tangan, kurangnya jaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain ini terlihat dari masyarakat yang masih bergerombol untuk berbicara atau berkumpul-kumpul. Kasus positif Covid-19 di Kabupaten Buleleng terus mengalami peningkatan, ini terbukti dari jumlah kasus positif yang mencapai 709 orang, dari jumlah itu 596 dinyatakan sembuh, dan 13 orang meninggal dunia dan masih ada 100 orang yang sedang menjalani perawatan. Gugus tugas Covid-19 Kabupaten Buleleng, mengatakan jika Buleleng kini kembali masuk ke zona merah yang merupakan zona berisiko tinggi. Hal itu terjadi karena adanya peningkatan kasus positif dan pasien yang meninggal dunia. Untuk itu pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengangkat judul terkait penerapan teori *health belief model* pada masyarakat terhadap upaya perilaku pencegahan Covid-19 di Desa Penarukan Kabupaten Buleleng.

## 1.2 Rumusan Masalah

- 1.) Bagaimanakah hubungan antara persepsi kerentanan yang dirasakan (*perceived susceptibility*), keparahan yang dirasakan (*perceived severity*), manfaat yang dirasakan (*perceived benefits*), hambatan yang dirasakan (*perceived barriers*), isyarat untuk bertindak (*cues to action*) dan keyakinan (*self efficacy*) tentang perilaku pencegahan Covid-19 di Desa Penarukan Kabupaten Buleleng?

### 1.3 Tujuan Penelitian

#### a) Tujuan Umum

Untuk menganalisis hubungan teori *health belief model* pada masyarakat dengan perilaku pencegahan Covid-19 di Desa Penarukan Kabupaten Buleleng.

#### b) Tujuan Khusus

- 1) Menganalisis pengaruh persepsi kerentanan yang dirasakan (*perceived susceptibility*) tentang perilaku kesehatan dengan upaya pencegahan Covid-19 di Desa Penarukan Kabupaten Buleleng.
- 2) Menganalisis pengaruh persepsi keparahan yang dirasakan (*perceived severity*) tentang perilaku kesehatan dengan upaya pencegahan Covid-19 di Desa Penarukan Kabupaten Buleleng.
- 3) Menganalisis pengaruh manfaat yang dirasakan (*perceived benefits*) tentang perilaku kesehatan dengan upaya pencegahan Covid-19 di Desa Penarukan Kabupaten Buleleng.
- 4) Menganalisis pengaruh persepsi hambatan yang dirasakan (*perceived barriers*) tentang perilaku kesehatan dengan upaya pencegahan Covid-19 di Desa Penarukan Kabupaten Buleleng.
- 5) Menganalisis pengaruh isyarat untuk bertindak (*cues to action*) tentang perilaku kesehatan dengan upaya pencegahan Covid-19 di Desa Penarukan Kabupaten Buleleng.
- 6) Menganalisis pengaruh keyakinan (*self efficacy*) tentang perilaku kesehatan dengan upaya pencegahan Covid-19 di Desa Penarukan Kabupaten Buleleng.
- 7) Menganalisis pengaruh antara persepsi kerentanan yang dirasakan, keparahan yang dirasakan, manfaat yang dirasakan, hambatan yang dirasakan, isyarat untuk bertindak dan keyakinan tentang perilaku kesehatan dengan upaya pencegahan Covid-19 di Desa Penarukan Kabupaten Buleleng.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi yang memerlukan sehingga penelitian ini mempunyai manfaat yang optimal, baik secara teoritis maupun praktis.

##### 1. Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan konsep praktek kesehatan masyarakat mengenai model promosi kesehatan pada masyarakat terhadap upaya perilaku pencegahan Covid-19.

##### 2. Praktis

###### a. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan akademik bagi seluruh mahasiswa sebagai pengetahuan tambahan dan bahan masukan, disamping itu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan sumber bacaan serta informasi mengenai model promosi kesehatan pada masyarakat terhadap upaya perilaku pencegahan Covid-19.

###### b. Bagi peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam menganalisis model promosi kesehatan pada masyarakat terhadap upaya perilaku pencegahan Covid-19.

###### c. Bagi masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan informasi bagi seluruh masyarakat, untuk lebih mengetahui dan memahami model promosi kesehatan terhadap upaya perilaku pencegahan Covid-19.

### 1.5 Keaslian Penelitian

| No | Nama, Judul, dan Tahun                                                                                                                                                                                     | Tujuan Penelitian                                                                                         | Metode                                                                                                   | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Ika Purnamasari, dan Anisa Ell Raharyani.<br><br>Tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat kabupaten Wonosobo tentang Covid-19 pada tahun 2020 yang diterbitkan pada Jurnal Ilmiah Kesehatan tahun 2020. | Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid-19. | Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik korelasi.                         | Menunjukkan hasil pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 berada pada kategori baik (90%), dan hanya 10% berada pada kategori cukup. Untuk perilaku masyarakat terkait Covid-19 seperti menggunakan masker, kebiasaan cuci tangan dan <i>physical/ social distancing</i> menunjukkan perilaku yang baik sebanyak 95,8% dan hanya 4,2% masyarakat berperilaku cukup baik. Terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat tentang Covid-19. |
| 2. | Sukesiha, Usman, Setia Budi, dan Dian Nur Adkhana Sari.<br><br>Pengetahuan dan sikap mahasiswa kesehatan tentang pencegahan Covid-19 di Indonesia pada tahun 2020 yang diterbitkan pada                    | Untuk mengetahui pengetahuan dan sikap mahasiswa kesehatan tentang pencegahan Covid-19 di Indonesia.      | Penelitian ini menggunakan metode survey analitik. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. | Menunjukkan hasil pengetahuan mahasiswa kesehatan tentang pencegahan Covid-19 di Indonesia dari 444 responden didapatkan pengetahuan paling tinggi kategori baik sebanyak 228 (51,35%) sedangkan sikap paling tinggi berada di kategori sikap baik sebanyak 206 (46,39%), dengan melihat data tersebut menunjukkan bahwa                                                                                                                                            |

|    |                                                                                                                                                                                                                                         |                                                                                                                                        |                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Vol. 11 No.2 (2020) 258-264.                                                                                                                                                                      |                                                                                                                                        |                                                                                                    | pengetahuan dan sikap mahasiswa kesehatan tentang pencegahan Covid-19 di Indonesia tergolong baik hal ini dapat mencegah penularan Covid-19 di Indonesia.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| 3. | Jesica Moudy, dan Rizma Adlia Syakurah.<br><br>Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (Covid-19) di Indonesia pada tahun 2020 yang diterbitkan pada <i>Higeia Journal of Public Health Research and Development</i> . | Untuk menilai gambaran pengetahuan masyarakat Indonesia terhadap usaha pencegahan Covid-19 serta hubungan di antara variabel tersebut. | Penelitian ini merupakan studi observasional analitik dengan rancangan penelitian cross-sectional. | Menunjukkan hasil dari 1096 responden yang diteliti, hampir seluruh masyarakat memiliki sikap positif mengenai Covid-19 yaitu berhati-hati dan memiliki tindakan usaha peningkatan kesehatan pribadi. Hasil tabulasi silang menunjukkan pengetahuan berpengaruh terhadap sikap dan tindakan individu sebagai usaha pencegahan Covid-19. Pemberian pengetahuan yang spesifik, valid, dan tepat sasaran dapat meningkatkan perilaku usaha pencegahan masyarakat terhadap infeksi Covid-19. |
| 4. | Ressa Andriyani Utami, Ria Efkelin Mose, dan Martini<br><br>Pengetahuan, sikap, dan keterampilan,                                                                                                                                       | Untuk mengidentifikasi pengetahuan, sikap, dan perilaku                                                                                | Penelitian menggunakan metode analisis deskriptif.                                                 | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 83% responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai pencegahan Covid-                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |

|    |                                                                                                                                                                                                                                 |                                                                                                         |                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | masyarakat dalam pencegahan Covid-19 di Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2020 yang diterbitkan pada Jurnal Kesehatan Holistic/ Volume 4/ Nomor 2/Juli 2020 (ISSN: 2548-1843, EISSN: 2621-8704).                                  | masyarakat provinsi DKI Jakarta terhadap pencegahan penularan SARS-CoV-2.                               |                                                                                                                        | 19, 70,7% responden memiliki sikap yang baik mengenai pencegahan Covid-19 dan 70,3% responden memiliki keterampilan yang baik mengenai pencegahan Covid-19.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| 5. | Benny Karuniawati dan Berlina Putrianti<br><br>Gambaran perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam pencegahan penularan Covid-19 pada tahun 2020 yang diterbitkan pada Jurnal Kesehatan Karya Husada (JKKH), Vol. 8 (2) 2020. | Untuk mendapatkan gambaran pelaksanaan PHBS masyarakat dalam upaya pencegahan penularan virus Covid 19. | Penelitian ini menyajikan data deskriptif dengan menguraikan perilaku masyarakat dalam pencegahan penyebaran Covid-19. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 71 responden terdapat 83,1% selalu mencuci tangan setelah keluar rumah, 76,1% selalu mencuci tangan sebelum makan, 67,5% membersihkan rumah, 95,8% menggunakan masker, terdapat 47,9% sering menjaga jarak aman saat diluar rumah minimal 2 meter, 63,4% tidak berjabat tangan, 22,5% masih aktif menghadiri kegiatan diluar rumah, 80,3% selalu membuka jendela dan ventilasi, 45,1% membersihkan benda yang ada dirumah dengan cairan pembersih setiap hari, 71,8% selalu menyediakan makanan sehat untuk keluarga, 32,4% |

|  |  |  |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|--|--|--|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |  |  | <p>yang selalu dan sering merokok dimasa pandemik, 43,7% berolahraga minimal 30 menit setiap hari, 54,9% menyiapkan makan cepat saji untuk keluarga, 95,8% mencuci buah dan sayur sebelum dikonsumsi, 49,3% mencuci tangan setelah memegang uang, 77,5% selalu membiasakan seluruh keluarga untuk hidup sehat, 78,9% mengkonsumsi minimal 2liter cairan dalam sehari, dan 84,5% tidak pernah melakukan perjalanan keluar kota.</p> |
|--|--|--|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

